

KETERAMPILAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN RPP (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 KARANGTENGAH

Ukhti Filia

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Sarjuni

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ghofar Shidiq

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: ukhtifilia@std.unissula.ac.id

Abstract

This paper discusses the skills of PAI teachers in developing lesson plans. This study aims to describe the skills of PAI teachers in developing, implementing and evaluating lesson plans. This paper is a descriptive study with a qualitative approach. Data collected through a literature review and then analyzed by content analysis (content analysis). The results showed that PAI teachers need skills in developing lesson plans. These skills include skillfull in preparing lesson plans, implementing lesson plans and evaluating lesson plans. The skills in preparing lesson plans include skillfull in compiling Competency Achievement Indicators (GPA), learning objectives, and learning material. Skills in implementing the RPP include skillfull in implementing learning methods, learning media, learning resources, and the steps of learning activities. Skills to evaluate lesson plans include skillfull in evaluating assessment techniques and assessment procedures

Keywords: islamic religion education teacher skill, lesson plans

Abstrak

Makalah ini membahas tentang keterampilan guru PAI dalam mengembangkan RPP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru PAI dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi RPP. Makalah ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui kajian pustaka kemudian dianalisis dengan analisa isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI membutuhkan keterampilan dalam mengembangkan RPP. Keterampilan tersebut mencakup terampil dalam menyusun RPP, melaksanakan RPP dan mengevaluasi RPP. Keterampilan menyusun RPP meliputi terampil dalam menyusun Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran. Keterampilan melaksanakan RPP meliputi terampil dalam melaksanakan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Keterampilan mengevaluasi RPP meliputi terampil dalam mengevaluasi teknik penilaian dan prosedur penilaian.

Kata Kunci: keterampilan guru pai, RPP

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan pemikiran dan teori pendidikan yang dibangun dan dikembangkan dari sumber dasar Islam. Pendidikan Islam dapat berwujud

segenap kegiatan untuk membantu peserta didik menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidupnya dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. Kegiatan mendidikkan ajaran atau agama Islam tersebut dinamakan Pendidikan Agama Islam/PAI (Muhaimin, 2005).

Untuk melaksanakan PAI tersebut, guru pendidikan agama harus kompeten secara pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan (Kemenag, 2010). Tuntutan kompetensi bagi guru agama tersebut menunjukkan tingginya standar pemerintah bagi profesi guru. Kompetensi tersebut dapat dilihat dan diukur ketika guru melaksanakan tugasnya dalam pengajaran. Alat ukur kerja guru dapat dibuktikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Munif Chatib menyebut *lesson plan/RPP* sebagai bukti kinerja guru yang dapat mengukur kualitas kerja selama mengajar. Perlunya mengukur kualitas kerja sebagai konsekuensi profesionalitas atas profesi guru (Chatib, 2011).

Lesson Plan adalah persiapan mengajar seorang guru dan merupakan salah satu syarat pengajaran yang baik (Tafsir, 2013). RPP sebagai perencanaan pembelajaran merupakan tahap pertama dalam pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan RPP. RPP dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, Kompetensi Dasar (KD), buku teks pelajaran, dan buku teks pelajaran dan panduan guru, ciri khas pembelajaran abad 21 serta memuat komponen RPP (SKPAIS5164, 2018).

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, dijelaskan bahwa komponen RPP terdiri atas identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi), materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) dan penilaian hasil pembelajaran. Komponen RPP tersebut disusun dan dilaksanakan dengan mengacu pada KI, KD dan muatan materi yang telah ada.

Ketentuan standar RPP tersebut membuat sedikit hambatan bagi guru dalam menyediakan RPP. Melalui program “Sekolahnya Manusia”, Munif Chatib mencatat adanya anggapan para guru yang merasa bahwa membuat RPP merupakan penambahan beban kerja guru ditambah harus memikirkan strategi dan desain apersepsi serta rubrik penilaian (Chatib, 2011).

Hal ini terutama ketika pemerintah memberikan standar dalam setiap unsur yang harus ada dalam komponen-komponen RPP. Seperti perumusan IPK, harus menggunakan KKO (Kata Kerja Operasional) yang mengakomodir tidak hanya keterampilan berpikir tingkat rendah/LOTS (*Low Order Thinking Skill*), tingkat tengah/MOTS (*Middle Order Thinking Skill*) serta tingkat tinggi/HOTS (*High Order Thinking Skill*). Perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP juga perlu memasukkan unsur ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*); yaitu *audience* dalam hal ini adalah peserta didik, *behaviour* yaitu perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar, *condition* yaitu persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai serta *degree* yaitu tingkat penampilan yang dapat diterima (Syafuruddin Nurdin & Andriantoni, 2016)

Materi pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap harus memuat fakta, konsep/prinsip dan prosedur. Metode pembelajaran harus memenuhi sintaks/tahapan model pembelajaran yang jelas yang bermuara pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Langkah-langkah pembelajaran harus mengintegrasikan 4C (kemampuan berkomunikasi, kemampuan berinteraksi, kemampuan berpikir/lebih luas dari HOTS), literasi, karakter, serta mengakomodir pembelajaran abad 21. Bahkan penilaian harus pula memenuhi unsur keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Banyaknya ketentuan tersebut menjadikan beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan RPP. Dalam laman Kompasiana platform blog dalam (Lesmana, 2013) Deni Lesmana menyebut lima alasan guru malas menyusun RPP. *Pertama*, guru menganggap proses pembelajaran yang terpenting adalah substansinya bukan membuat RPP yang kadang dibuat bingung formatnya. *Kedua*, RPP dirasa sangat menghambat kreativitas guru dalam melakukan eksplorasi pembelajaran karena harus sesuai dengan RPP yang dibuat. *Ketiga*, guru membuat RPP namun di akhir proses pembelajaran lebih tepatnya di akhir semester untuk bentuk laporan. *Keempat*, guru membuat RPP disamakan dengan tahun kemarin tanpa ada perubahan substansial (*copy-edit*). *Kelima*, tidaknya adanya kesesuaian antara RPP dan realita pembelajaran, dalam RPP dicantumkan murid mampu mempragakan namun dalam kenyataanya guru malah ceramah.

Memperhatikan fenomena tersebut, peneliti tertarik mengkaji keterampilan guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi RPP. Hal ini dipandang perlu sebab pengajaran PAI membutuhkan pendekatan sistem mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi agar tujuan mendidkkan agama Islam dapat tercapai (Syah, 2007).

Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti berupaya mengkaji keterampilan guru PAI dalam mengembangkan RPP. Pengembangan RPP mencakup pengembangan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi RPP.

Penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana keterampilan guru PAI dalam mengembangkan RPP”. Secara khusus penelitian ini difokuskan pada bagaimana keterampilan guru PAI dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi RPP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru PAI dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi RPP.

II. TINJAUAN PUSATAKA

Pendidikan Islam adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian muslim (Daradjat, 2012). Yaitu pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia jasmani dan rohaninya, menumbuhsuburkan hubungan yang harmonis dengan Allah, manusia dan alam semesta (Daulay, 2012).

Inilah inti dari pendidikan Islam, pendidikan untuk membekali dan mempersiapkan muslim menjadi pribadi yang mampu dan layak menjadi khalifah dan ‘*abdi* yang utuh secara individual dan sosial berdasarkan Alquran dan as-Sunnah.

Berangkat dari sebuah tujuan apa yang Ahmad Tafsir dan Muhaimin sebut PAI sebagai bagian dari pendidikan Islam berupa kegiatan mendidkkan agama

Islam, berkedudukan sejajar dengan mata pelajaran lainnya dalam muatan bidang studi pada satuan pendidikan (Muhaimin, 2005).

PAI sebagai mata pelajaran di sekolah diajarkan oleh guru PAI secara profesional. Guru sebagai profesional berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (UU14, 2005)

Jelas bila mengajar PAI membutuhkan perencanaan, pelaksanaan dengan strategi khusus serta evaluasi agar pengajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Sebagai tenaga profesional, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU14, 2005)

Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Kemenag, 2010)

Kompetensi profesional guru tersebut sesuai dengan tuntutan guru pada pembelajaran Abad 21 yang harus memiliki kecakapan diantaranya, (1) Mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan penilaian secara manual dan digital dengan mengintegrasikan berbagai alat dan sumber belajar yang relevan untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir lebih tinggi dan kreatif, (2) Merancang dan menyediakan alat evaluasi yang bervariasi sesuai tuntutan kompetensi, dan mengolahnya sebagai informasi yang berguna bagi peserta didik maupun pembelajaran secara umum, (DirPembinaanSMA, 2017).

Dengan demikian, guru sebagai tenaga profesional dituntut terampil dalam mengembangkan kurikulum sebagaimana kewajiban kompetensi pedagogisnya serta terampil dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sebagaimana tuntutan kompetensi profesionalnya. Perencanaan pembelajaran tersebut dituangkan dalam skenario pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menunjang pelaksanaan pengajaran agar dapat berlangsung efektif.

Untuk dapat melaksanakan pengajaran yang efektif tersebut dibutuhkan suatu keterampilan. Keterampilan guru sebagai bagian dari kompetensi, dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Ada delapan keterampilan yang perlu dikuasai seorang guru, yaitu keterampilan mengelola kelas, menjelaskan, mengadakan variasi, membuka menutup pelajaran, bertanya dasar dan lanjutan, membimbing diskusi kelompok kecil, memberikan penguatan, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Hamdayana, 2016).

Delapan keterampilan guru tersebut diwujudkan ketika guru melaksanakan RPP di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru sekaligus mengevaluasi PBM (Proses Belajar Mengajar) yang dirancang dalam skenario penilaian yang tertuang dalam RPP.

Keterampilan evaluasi ini dituangkan pula dalam RPP sebagai bagian rencana pembelajaran. Evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya (Mujib, 2006)

Penilaian ini nantinya harus bersifat menyeluruh. Penilaiannya tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), tetapi juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*). Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian KD pada KI (Kompetensi Inti) 1-4. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan tidak dibandingkan dengan hasil capaian peserta didik lainnya. Kompetensi yang ditetapkan merupakan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran (DirtPembinaanSMA, 2017).

Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai

Rancang susunan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tersebut dituangkan ke dalam skenario pembelajaran, RPP. Jadi gambaran kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas bergantung pada apa yang telah dituangkan guru dalam RPP, untuk dilaksanakan dalam pengajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Sebagai gambaran pembelajaran yang akan berlangsung, RPP disusun dengan teliti. Ada beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat RPP. Antara lain, memahami tujuan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran, prinsip-prinsip mengajar, metode mengajar, teori-teori belajar, model pengajaran, prinsip-prinsip evaluasi, dan memahami langkah-langkah membuat RPP (Tafsir, 2013).

Permendikbud 22/2016 tentang Standar Proses Dikdasmen pada bab tiga menjelaskan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP yaitu perbedaan individual peserta didik, partisipasi aktif peserta didik, berpusat pada peserta, pengembangan budaya membaca dan menulis, pemberian umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan serta mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

Dari prinsip-prinsip RPP tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusunnya menjadi RPP yang utuh. RPP yang harus memenuhi komponen penting dalam sebuah RPP. Penyusunan RPP membutuhkan pengetahuan dan pemahaman guru atas bahan pengajaran, metode mengajar, penggunaan alat serta mampu

mengorganisir waktu dengan baik yang kemudian diterjemahkan ke dalam komponen RPP.

RPP dapat berbentuk dalam struktur yang terdiri dari (1) *header* atau pembuka yang isinya adalah identitas dan silabus, (2) *content* (isi) yang isinya adalah apersepsi (zona alfa, *warmer*, *pre-teach*, dan *scene setting*), strategi mengajar, prosedur aktivitas, *teaching aids*, sumber belajar, dan proyek, (3) *footer* atau penutup yang terdiri dari rubrik penilaian dan komentar guru. Komentar guru ini dapat berupa masalah, ide baru dan momen spesial (Chatib, 2011).

Praktisnya, Permendikbud 22/2016 tentang Standar Proses Dikdasmen Bab tiga menjelaskan komponen yang harus ada dalam RPP diantaranya identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Aturan yang menjelaskan komponen inti yang harus ada dalam RPP, tidak menjadikannya lantak dan tidak dikembangkan. RPP perlu dikembangkan agar guru tidak sekedar sebagai transformator tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan keinginan belajar serta mendorong peserta didik untuk belajar dengan menggunakan variasi media dan sumber belajar yang sesuai dan menunjang pembentukan kompetensi dasar.

Untuk menyukseskan implementasi kurikulum, hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan RPP yaitu (1) rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) harus jelas dan konkret dengan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO); (2) kegiatan pembelajaran disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan KD dan IPK; (3) ada kesesuaian media dan sumber belajar yang dipilih, KD dan IPK, metode dan karakter materi. (4) RPP harus sederhana dan fleksibel; (6) bersifat menyeluruh; (7) koordinasi antar komponen pelaksana program (Syafuruddin Nuridin & Andriantoni, 2016).

RPP menjadi acuan guru dalam mengajar. Acuan ini tersusun secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Pada tahap perencanaan, ada RPP yang harus disiapkan guru. RPP disusun dengan telaah Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan akan dikuasai peserta didik, kemudian dijabarkan menjadi IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) yang kalimatnya menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang terukur utamanya dalam aspek kognitif dan psikomotor. Instrumen penilaian utama pada aspek sikap menggunakan observasi dan instrumen penilaian penunjangnya menggunakan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman.

Pengembangan indikator dan materi pembelajaran merupakan dua kemampuan yang harus dikuasai seorang guru sebelum mengembangkan RPP dan melaksanakan pembelajaran. Analisis yang dilakukan guru terhadap SKL, KI dan KD dapat membantu guru dalam mengembangkan IPK yang dijadikan dasar dalam menentukan pembelajaran.

Dalam mengembangkan IPK, guru perlu menentukan proses berpikir yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi minimal yang ada pada KD, menggunakan KKO yang bisa diukur, kalimatnya simpel, jelas, mudah dipahami, tidak menggunakan kata yang bermakna ganda, hanya mengandung satu

tindakan, memperhatikan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik, sekolah, masyarakat dan lingkungan/daerah (Kemendikbud, 2018).

Guru merancang model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran tertentu yang sesuai untuk dilaksanakan dalam pengajaran agar mencapai IPK yang ditetapkan, misalnya dengan menggunakan pendekatan saintifik, *discovery learning*, *problem based learning*, *project based learning*, pembelajaran kontekstual, studi kasus, dan sebagainya.

Guru juga menentukan media pembelajaran atau alat peraga yang dapat digunakan untuk membantu memudahkan dan menjelaskan materi atau bahan pengajaran agar mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik. Ditentukan pula sumber belajar yang digunakan, jenis dan bentuk penilaian yang akan dilakukan untuk mengukur ketercapaian IPK. Seluruh aspek tersebut tergambar jelas dalam RPP.

Kajian terhadap keterampilan guru dan RPP telah ada dalam kajian akademik. Beberapa diantaranya penulis jadikan referensi karena memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ulum, melalui “*Penyusunan RPP Berbasis Multiple Intelligences Research (MIR) Studi Atas Karya Munif Chatib*” menyimpulkan bahwa RPP berbasis MIR bisa mengubah pola pikir guru akan pentingnya membuat RPP yang kreatif untuk mempermudah KBM. Konsep RPP berbasis MIR dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap persiapan dimulai dengan cara mengenali inteligensi peserta didik, melalui tes bernama MIR. Penyusunan RPP, dibuat sederhana oleh guru dengan menuliskannya pada buku khusus sebagai bahan untuk kegiatan pembelajaran. Aspek yang terdapat pada RPP setidaknya meliputi KD, indikator, tema, kegiatan alfa zona, *scene setting*, kegiatan pembelajaran, alat bahan yang dibutuhkan serta sumber belajar. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik serta kegiatan berbasis *multiple intelligences*. Apersepsi dan motivasi, melalui kegiatan untuk zona alfa dan melakukan *scene setting* di awal pembelajaran, sedangkan *pre-teach* dan *warmer* tidak selalu dilakukan guru di awal pembelajaran. Pada tahap penilaian, guru melakukan penilaian autentik dengan mencakup ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik (Ulum, 2015)

Penelitian Ulum tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji RPP, bedanya adalah Ulum mengkaji RPP perspektif Munif Chatib, sedangkan penelitian ini mengkaji RPP di sekolah.

Penelitian lainnya oleh Ratna Utari, dalam “*An Analysis Of English Lesson Plans And Their Implementation In The Teaching Learning Process (A Case Study Conducted In A Vocational School In Majalengka, West Java)*”. Studi ini merupakan hasil investigasi tentang bagaimana dua guru Bahasa Inggris, di SMKN Majalengka menyusun dan menerapkan rencana pembelajaran di kelas. Temuan pertama menunjukkan bahwa kedua subyek guru telah menerapkan desain pengajaran sistematis. Ada penerapan langkah sistematis yaitu: melakukan analisa kebutuhan, mengidentifikasi SK-KD, menganalisa materi pelajaran, menyusun indikator dan tujuan pembelajaran dalam empat keterampilan bahasa, mendesain kegiatan pembelajaran, mengembangkan instrumen penilaian, menerapkan rencana pengajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam penerapan desain pengajaran

sistematik, kendala yang dihadapi berkenaan dengan penyusunan indikator dan tujuan pembelajaran yang lengkap dan sesuai kriteria, materi pelajaran yang mendukung kompetensi kejuruan peserta didik, dan penilaian. Temuan kedua menunjukkan bahwa kedua guru menerapkan prinsip dasar pengajaran, yaitu: berdasar pada tujuan pembelajaran, menggunakan struktur pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran dengan memperhatikan ketrampilan dasar mengajar melalui beberapa modifikasi, dan mengakomodir beragam kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok (Utari, 2014).

Penelitian Utari memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji RPP dengan subjek kajian penelitian guru. Perbedaannya adalah subjek penelitian Utari adalah guru Bahasa Inggris dengan fokus pada penyusunan dan pelaksanaan RPP di kelas, sedangkan penelitian ini fokus ke pengembangan RPP.

III. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif dengan tujuan untuk menemukan jawaban suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan riset kepustakaan (*library research*) yang sumber datanya berupa sumber pustaka/dokumentasi (Ghony, 2012). Data kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas (Moleong, 2010) melalui analisis konten, dengan mencari bentuk dan struktur serta pola yang beraturan dalam teks dan membuat kesimpulan atas dasar keteraturan yang dikemukakan itu (Moleong, 2010) dengan pola reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Yusuf, 2017).

Data dideskripsikan untuk memberi arti atas keterampilan guru PAI dalam mengembangkan RPP. Langkah berikutnya adalah mengorganisir data sesuai klasifikasinya kemudian dianalisis secara kritis dan komparatif dengan teori atau pendapat ahli yang tertuang dalam kajian pustaka dengan memperhatikan struktur rumusan masalah yang diajukan, kemudian dibuat kesimpulan penelitian sebagai hasil temuan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Untuk mengetahui keterampilan Guru PAI dalam mengembangkan RPP, peneliti menggunakan acuan dasar Permendikbud 22/2016 Tentang Standar Proses. Pada Bab Tiga dijelaskan bahwa penyusunan RPP mengacu pada standar isi. Standar Isi, dijelaskan rinci dalam Permendikbud 21/2016 Tentang Standar Isi. RPP merupakan salah satu perencanaan pembelajaran yang dikembangkan dari silabus. RPP disusun berdasarkan KD. Rincian KD dijelaskan dalam Permendikbud 24/2016 Tentang KI-KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Maka, unsur penyusun RPP seperti IPK, tujuan dan materi pembelajaran akan dikaji sesuai Permen dan beberapa buku panduan yang

diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikdasmen Kemendikbud maupun tebitan Ditjen PAIS Kemenag beserta kajian pustaka lainnya.

Inti dari pengembangan RPP adalah mengacu pada prinsip manajemen, yaitu: merencanakan (*Plan*), memadukan (*Organisation*), melakukan (*Action*), mengevaluasi (*Controlling*). Dalam prakteknya pada pembelajaran, langkah manajemen yang dilakukan adalah menentukan tujuan, ciri ketercapaian tujuan, cara (metode) mencapai tujuan, alat dan media yang akan digunakan, sumber, menentukan langkah-langkah mencapai tujuan, terakhir ukur keberhasilan pencapaian tujuan dengan evaluasi (tekniknya mau bagaimana, instrumen/alat ukurnya apa) (Haedari, 2013).

Langkah-langkah pengembangan RPP meliputi: 1. Mengkaji KI dan KD pada silabus. 2. Mengidentifikasi materi yang akan disajikan untuk mencapai KD. 3. Mengisi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu. 4. Menurunkan Kompetensi Inti dari silabus. 5. Menurunkan KD dari silabus dan merumuskan IPK. 6. Merumuskan tujuan pembelajaran dari indikator dengan prinsip ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*) 7. Merumuskan materi pembelajaran yang berupa konsep, fakta, prinsip atau prosedur. 8. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan arah pencapaian KD. 9. Menentukan Media, Bahan dan Sumber Pembelajaran yang akan digunakan. 10. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti yang memuat langkah *scientific* (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup. 11. Merumuskan teknik penilaian, bentuk instrumen penilaian dan panduan penskoran mengacu kepada tujuan pembelajaran (Haedari, 2013).

Keterampilan guru PAI dalam mengembangkan RPP yang ditemukan dalam penelitian ini berupa keterampilan dalam menyusun IPK, tujuan pembelajaran, serta keterampilan dalam menyusun materi pembelajaran dalam RPP. Susunan komponen RPP tersebut kemudian dilaksanakan dari pemilihan metode, media, sumber serta langkah-langkah pembelajaran. Pelaksanaan komponen RPP tersebut kemudian dievaluasi baik dalam teknik penilaian maupun prosedur penilaian.

Dalam (Direktorat Pembinaan SMA, Buku Panduan Pengembangan RPP, 2017), Langkah-langkah dalam menyusun RPP dimulai dari, *Pertama*, Mengkaji silabus (dengan adanya Permendikbud 22/2016, maka silabus dikembangkan oleh guru mengacu pada komponen yang tercantum pada Permendikbud tersebut) (lihat Panduan Pengembangan Silabus). *Kedua*, Melakukan analisis keterkaitan SKL, KI, KD dalam rangka merumuskan IPK, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rencana penilaian sesuai dengan muatan KD. Untuk mata pelajaran Agama dan PPKn merumuskan IPK dari pasangan KD pada KI-1, KD pada KI-2, KD pada KI 3, dan KD pada KI 4, (lihat Panduan Analisis Keterkaitan SKL, KI, dan KD).

Ketiga, Menentukan alokasi waktu untuk setiap pertemuan. Penentuan ini berdasarkan hasil analisis waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian tiap IPK dan disesuaikan dengan karakteristik siswa di satuan pendidikan. *Keempat*, Merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kelima, Menyusun materi pembelajaran. Materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran, buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, atau konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar. Materi pembelajaran ini kemudian dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.

Keenam, Menentukan Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran yang sesuai. *Ketujuh*, Menentukan media, alat, bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran. *Kedelapan*, Memastikan sumber belajar yang dijadikan referensi yang akan digunakan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran. *Kesembilan*, Menjabarkan langkah-langkah pembelajaran ke dalam bentuk yang lebih operasional (mengutamakan pembelajaran aktif/*active leaning*). *Kesepuluh*, Mengembangkan penilaian proses dan hasil belajar meliputi lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta pedoman penskoran (lihat Panduan Penilaian).

Penentuan IPK dari KD perlu memperhatikan; (1) KD dikutip dari Permendikbud 24/2016 (2) KD merupakan kemampuan minimal dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada KI (3) IPK dikembangkan dari KD, merupakan kemampuan minimal yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI 1 dan KI 2, dan kemampuan yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI 3 dan KI 4 (4) IPK disusun menggunakan KKO yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran (5) IPK dari KD pengetahuan menggambarkan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan meliputi faktual, konseptual, prosedura, dan/atau metakognitif (6) IPK dari KD keterampilan memuat keterampilan abstrak dan/atau keterampilan konkret (7) Peserta didik boleh memiliki kemampuan di atas yang telah ditetapkan dalam IPK dan dapat dikembangkan dari LOTS menuju HOTS.

Penetapan tujuan pembelajaran (1) dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan KKO yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (2) Dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik (3) Memberikan gambaran proses pembelajaran (4) Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran.

Pemilihan materi pembelajaran (1) memuat fakta, konsep/prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi/IPK (2) Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan (3) Cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan (4) Mengakomodasi muatan lokal dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal, kekinian dan lain-lain yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan.

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI dalam menyusun RPP, indikatornya dapat dilihat dengan studi dokumen antara silabus dengan RPP apakah terdapat keselarasan antara KD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam silabus dengan RPP PAI yang disusun oleh Guru PAI, dimana GPAI menerjemahkan KD tersebut menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sesuai dengan rumusan Kata Kerja Operasional (KKO) yang ada. IPK tersebut juga selaras dengan tujuan pembelajaran untuk penguasaan materi oleh peserta didik.

Penentuan IPK menggunakan KKO untuk memudahkan mengukur perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pada IPK kognitif, KKO yang digunakan diarahkan untuk sampai pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS-*Higher Order Thinking Skill*) meskipun tidak melarang penggunaan KKO pada level LOTS (*Lower Order Thinking Skill*-Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah), maupun MOTS (*Middle Order Thinking Skill*-Keterampilan Berpikir Tingkat Sedang). Penggunaan KKO dapat melihat daftar KKO kognitif Bloom yang telah mengalami revisi oleh Anderson dan Krathwol.

Daftar KKO kognitif tersebut memudahkan GPAI dalam menyusun IPK dan tujuan pembelajaran dalam RPP. GPAI cukup *me-breakdown* KD yang bersifat umum dan mengambil satu KKO untuk menjabarkan sebuah KD. Pemilihan IPK dan tujuan pembelajaran dalam RPP diarahkan untuk sampai pada level HOTS. Hal ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai tuntutan pembelajaran abad 21, sebagaimana ketentuan dalam (Kemendikbud, 2018) yang menjelaskan bahwa HOTS sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan.

Kriteria keterampilan penyusunan tujuan tujuan pembelajaran dalam RPP adalah kesesuaiannya dengan KD. Pemilihan KKO memudahkan mengamati dan mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut juga berbentuk deskripsi yang memuat kompetensi yang hendak dicapai serta memberikan gambaran proses dan pencapaian hasil pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan apa yang (Syah, 2007)sebut bahwa tujuan pembelajaran menjadi cita-cita normatif harus menanamkan sejumlah nilai yang akan mewarnai cara bersikap dan berperilaku dalam lingkungannya setelah mempelajari materi pembelajaran. Tujuan menjadi gambaran harapan perilaku peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam Buku Panduannya, (Haedari, 2013) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan KKO yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam menentukan tujuan pembelajaran perlu memperhatikan KI 1 dan KI 2.

Rumusan materi pembelajaran dalam RPP tersebut kemudian dijelaskan dalam lampiran RPP. Rumusan materinya dipilah antara materi faktual, konseptual, dan procedural untuk memenuhi standar dari Dirjen kemendikbud maupun Kemenag; dimana, pemilihan materi pembelajaran telah memuat fakta, konsep/prinsip, dan prosedur yang relevan, ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai rumusan IPK dari KD pengetahuan, cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.

Rumusan materi dengan pemilihannya tersebut untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menurut (Syah, 2007) menjadi cita-cita normatif harus menanamkan sejumlah nilai yang akan mewarnai cara bersikap dan berperilaku dalam lingkungannya setelah mempelajari materi pembelajaran. Tujuan menjadi gambaran harapan perilaku peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam Buku Panduannya, (Haedari, 2013) menyebut bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan KKO yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam menentukan tujuan pembelajaran perlu memperhatikan KI 1 dan KI 2.

Sebagai harapan perilaku bagi peserta didik, penyusunan IPK, tujuan dan materi pembelajaran dalam RPP ini tidak menutup kemungkinan untuk memberikan ruang bagi guru berkreasi menyusun RPP secara kreatif. Hal ini diungkap pula oleh (Ulum, 2015) dalam tesisnya yang menjelaskan bahwa RPP yang kreatif dapat memudahkan terwujudnya suasana belajar dan hasil belajar yang memuaskan.

Dengan demikian penting bagi Guru PAI untuk memiliki keterampilan dalam menyusun RPP mulai dari IPK, tujuan dan materi pembelajaran yang sesuai dengan regulasi namun tidak berarti mengurangi kreatifitasnya dalam menyusun RPP semenarik mungkin. Mencermati KKO kognitif sebagai upaya mengajak siswa berpikir satu langkah ke depan agar mereka terbiasa dan terampil dalam berpikir tingkat tinggi.

Dengan ditemukannya kesesuaian antara komponen penyusun RPP seperti IPK, tujuan dan materi pembelajaran dalam RPP dengan silabus, maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAI memiliki keterampilan dalam menyusun RPP mulai dari IPK, tujuan dan materi pembelajaran. Temuan tersebut dapat pula didukung dengan Instrumen Telaah Penyusunan RPP yang memerinci butir-butir telaah susunan RPP mulai dari IPK, tujuan, sampai materi pembelajaran dalam RPP.

Langkah selanjutnya adalah penelitian atas keterampilan guru dalam melaksanakan RPP. Untuk memudahkan penarikan kesimpulan atas pelaksanaan RPP tersebut, peneliti perlu membuat Instrumen Pelaksanaan RPP. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. 1) Pendahuluan Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. 2) Kegiatan Inti Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. 3) Penutup Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut (Haedari, 2013).

Dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, perlu diintegrasikan beberapa unsur seperti *Pertama*, pembelajaran abad 21 yang meliputi: a) 4C, yaitu kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, berpikir/lebih luas dari HOTS. *Critical thinking* (berpikir kritik): proses konseptualisasi, menerapkan, menganalisis, dan

mengevaluasi melalui proses berpikir deduktif dan induktif, *Creativity* (kreativitas): kemampuan mengembangkan solusi, ide, konsep, teori, prosedur, produk. inovasi adalah bentuk kreativitas, *Collaboration* (kerjasama): kemampuan kerjasama dalam kelompok baik tatap muka atau melalui komunikasi dunia maya untuk memecahkan masalah, menyelesaikan konflik, membuat keputusan, dan negosiasi untuk mencapai tujuan tertentu, *Communication* (berkomunikasi): kemampuan mengemukakan pikiran atau pandangan dan hasil lain dalam bentuk lisan, tulisan, menggunakan IT, dan kemampuan mendengar, kemampuan memahami pesan. b) HOTS (kemampuan berpikir) c) Literasi antara lain pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, dan lain-lain d) Karakter.

Kedua, Pembelajaran dirancang: interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Ketiga, Dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. a) Kegiatan Pendahuluan: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. b) Kegiatan Inti: menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik materi dan mata pelajaran. Mengembangkan sikap melalui proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan (seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut) Mengembangkan pengetahuan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Mengembangkan keterampilan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. c) Kegiatan Penutup guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi hal-hal berikut. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan.

Dalam telaah pelaksanaan RPP, peneliti perlu memperhatikan pula keterampilan guru PAI dalam PBM di kelas. Seperti keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan ini penting terutama ketika membuka pelajaran, guru menyiapkan dan memacu peserta didik untuk siap masuk dan mengikuti tahap pelajaran yang akan dilalui. Keterampilan menutup pelajaran penting bagi peserta didik sebagai penguatan dan refleksi atas pembelajaran hari itu.

Tidak hanya terampil membuka dan menutup pelajaran, Guru PAI juga perlu terampil dalam menjelaskan materi pelajaran. Penjelasan dengan variasi pertanyaan dasar dan lanjutan memancing siswa untuk perhatian penuh terhadap pelajaran dan mengikutinya sampai selesai sejak kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai penutup.

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan menampilkan keterampilan guru dalam mengelola kelas, menjelaskan, mengadakan variasi, membuka menutup pelajaran, bertanya dasar dan lanjutan, membimbing diskusi kelompok kecil, memberikan penguatan, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kedelapan keterampilan tersebut tidak terpisah-pisah satu keterampilan untuk kegiatan pendahuluan saja, atau kegiatan inti saja, tetapi menjadi suatu keterampilan komprehensif guru ketika melaksanakan langkah-langkah pembelajaran di kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Guru PAI memiliki keterampilan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP.

Langkah selanjutnya adalah penelitian atas keterampilan guru PAI dalam mengevaluasi RPP. Dalam (DirktPembinaanSMA, 2017), susunan aspek penilaian harus memenuhi syarat diantaranya (1) Sesuai dengan kompetensi (IPK dan atau KD) (2) Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran (3) Sesuai materi pembelajaran (4) Memuat soal HOTS dan soal-soal keterampilan khusus mata pelajaran (misalnya Agama, Seni Budaya, Bahasa, dan lain-lain) (5) Memuat: a) Lingkup penilaian: sikap, pengetahuan, keterampilan b) Teknik penilaian Sikap seperti observasi, jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman; Teknik penilaian Pengetahuan seperti tes tulis, tes lisan, penugasan; Teknik penilaian Keterampilan seperti praktik, proyek, portofolio c) Bentuk instrumen misalnya Lembar observasi, lembar penilaian diri, lembar penilaian antar teman. Bentuk instrumen lainnya seperti Soal pilihan ganda, soal esai, isian singkat, dan lain-lain (mengembangkan soal HOTS/tingkat berpikir tinggi dari suatu kemampuan kognitif). Dan tak kalah penting adalah Rubrik praktik/unjuk kerja, rubrik proyek, rubrik portofolio.

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengevaluasi teknik penilaian dalam RPP, peneliti membuat Instrumen Evaluasi RPP, yang memuat keterampilan guru dalam melakukan penilaian mulai dari teknik sampai instrumen penelitian, apakah telah memuat penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan serta rinciannya dalam setiap penilaian pada masing-masing ranah penilaian tersebut. Dari rumusan teknik penilaian dalam RPP tersebut, dapat disimpulkan jika Guru PAI memiliki keterampilan dalam mengevaluasi teknik penilaian dalam RPP.

Penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai. Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian

tujuan pembelajaran. Sehingga dalam menentukan teknik penilaian, bentuk instrumen dan instrumen penilaian harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang terukur melalui indikator pembelajaran.

Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan, masing-masing memiliki kekhasan teknik penilaian. Secara umum, teknik penilaian terdiri dari dua macam, yaitu tes dan non tes.

Teknik penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI-BP antara lain: *Penilaian unjuk kerja*, yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek shalat, praktek olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi dan lain-lain. Instrumen yang dapat digunakan seperti: 1) Tes Simulasi 2) Uji petik kerja produk 3) Uji petik kerja prosedur 4) Daftar Cek (Ya-Tidak) 5) Skala Rentang b) Penilaian kinerja melalui praktikum (Haedari, 2013).

Penilaian kinerja melalui praktikum adalah teknik penilaian untuk penilaian praktik yang melibatkan peralatan. Instrumen yang digunakan dapat berupa rubrik. *Penilaian Sikap*, dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik, seperti observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah: Sikap terhadap materi pelajaran, terhadap guru/pengajar, terhadap proses pembelajaran serta sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar observasi sikap.

Tes Tertulis, atau sering disebut dengan *pencil test* adalah teknik penilaian dengan menggunakan soal tertulis. Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu: 1) Soal dengan memilih jawaban, pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan 2) Soal dengan mensuplai-jawaban, seperti isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, soal uraian. Instrumen yang digunakan seperti: 1) Soal pilihan ganda 2) Soal menjodohkan 3) Soal dua pilihan 4) Soal isian 5) Soal uraian.

Penilaian Projek, merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan dan analisis data, menyiapkan laporan tertulis. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian. (Haedari, 2013)

Penilaian Produk, merupakan penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya. *Penilaian Portofolio*, merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Instrumen yang digunakan dapat berupa rubrik penilaian portofolio. Rubrik Penilaian Portofolio memuat informasi perkembangan peserta didik tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses

pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, hasil tes (bukan nilai), piagam penghargaan atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu. Instrumen yang digunakan dapat berupa: 1) Dokumen Pekerjaan 2) Dokumen Karya 3) Dokumen prestasi siswa Misal Untuk lembar penilaian portofolio kemampuan membaca Al-quran, penilaian yang dapat dimasukkan antara lain: 1) Kemampuan Membaca Al-quran 2) Pengalaman Membaca Al-quran 3) Prestasi Membaca Al-quran 4) Pengalaman mengajarkan membaca Alquran 5) Penilaian membaca Al-quran dari guru atau guru ngaji.

Penilaian diri (self assessment) adalah suatu teknik penilaian, di mana subjek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan, status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penilaian. dituliskan/dilampirkan digunakan untuk melakukan penilaian lengkap dengan skenario penilaiannya atau kunci jawabannya jika bentuk intrumennya soal. Penjelasan lebih rinci tentang strategi penilaian autentik dapat dibaca pada Buku Panduan Penilaian Autentik. (Haedari, 2013).

Teknik penilaian merupakan cara yang akan dilakukan guru dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut memiliki teknik penilaian masing-masing. Misalnya penilaian afektif menggunakan teknik penilaian diri, penilaian antar teman, observasi oleh guru, maupun jurnal oleh guru. Sedangkan penilaian kognitif menggunakan teknik penilaian tes tertulis, tes lisan, penugasan dan lainnya. Adapaun penilaian psikomotor menggunakan teknik penilaian unjuk kerja, praktek, produk, proyek, portofolio dan lainnya. mencakup identitas peserta didik dan aspek-aspek yang dinilai. Teknik penilaian tersebut, dirinci melalui prosedur penilaian yang memberikan batasan atau pedoman penilaian seperti menetapkan instrument penilaian, pedoman penskoran dan lainnya.

Keterampilan mengevaluasi RPP tersebut sejalan dengan Permendikbud No. 22/2016 Tentang Standar Proses Dikdasmen pada bab lima yang menyebutkan bahwa Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Melihat rumusan prosedur penilaian dalam RPP dapat disimpulkan bahwa Guru PAI memiliki keterampilan dalam mengevaluasi prosedur penilaian dalam RPP.

Penelitian tentang keterampilan guru PAI dalam mengembangkan RPP layak untuk ditulis. Guru PAI sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam *transfer of knowledge and value* bagi siswa, mengajar sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana regulasi pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. SKL memberikan kerangka konseptual sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Untuk mencapai standar tersebut, guru harus terampil dalam mengembangkan RPP, mulai dari menyusun, melaksanakan hingga mengevaluasi.

RPP menjadi bukti kinerja guru tidak sekedar ada secara administrasi, tetapi juga harus hadir dalam PBM di kelas. Ia disusun untuk mencapai kompetensi dasar dengan IPK tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui materi sesuai buku ajar. Melalui komposisi susunan RPP tersebut, ia kemudian dilaksanakan dalam PBM di kelas dengan metode, media dan sumber belajar tertentu yang tersusun rapi dalam langkah-langkah pembelajaran. Tak berhenti dalam langkah pembelajaran, RPP perlu ada evaluasi melalui teknik dan rubrik penilaian untuk menilai pelaksanaan PBM di kelas. Akhirnya penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, apa yang penulis sampaikan masih belum menyentuh akar permasalahan, substansi dan solusi belum mendekati sempurna, karena keterbatasan penulis dalam segala hal. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Harapan penulis, semoga tesis ini bermanfaat, menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi kajian pustaka bagi penelitian tentang keterampilan guru PAI dan pengembangan RPP. Akhirnya, semoga Allah Swt. senantiasa memberikan Rahmat bagi kita semua. Aamiin. Terima kasih.

V. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan Guru dalam mengembangkan RPP, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan menyusun RPP meliputi terampil dalam menyusun Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran. Indikator keterampilan GPAI dalam menyusun IPK, tujuan dan materi pembelajaran dalam RPP terlihat dari kesesuaian antara rumusan IPK, tujuan dan materi pembelajaran tersebut dengan rumusan KI dan KD
2. Keterampilan melaksanakan RPP meliputi terampil dalam melaksanakan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Indikator keterampilan GPAI dalam melaksanakan metode, media, sumber pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran terlihat dari pemilihan metode pembelajaran yang ditujukan pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa sebab media dan sumber belajar dipilih untuk mendukung pembelajaran aktif. Sehingga dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, guru PAI menampilkan keterampilannya dalam mengelola kelas, menjelaskan, mengadakan variasi, membuka menutup pelajaran, bertanya dasar dan lanjutan, membimbing diskusi kelompok kecil, memberikan penguatan, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kedelapan

keterampilan tersebut ditujukan sebagai wujud pembelajaran yang berorientasi pada siswa

3. Keterampilan mengevaluasi RPP meliputi terampil dalam mengevaluasi teknik penilaian dan prosedur penilaian. Indikator keterampilan GPAI dalam mengevaluasi teknik dan prosedur penilaian dalam RPP terlihat dari teknik dan bentuk instrumen penilaian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Prosedur penilaian memerinci penilaian dalam aspek sikap baik spiritual maupun sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

VI. DAFTAR PUSTAKA.

- Chatib, M. (2011). *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Daulay, H. P. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- DirktPembinaanSMA. (2017). *Model Pengembangan RPP*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen Kemendikbud.
- DirPembinaanSMA. (2017). *Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 dalam RPP*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen Kemendikbud.
- DirtPembinaanSMA. (2017). *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidik SMA*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen Kemendikbud.
- Ghony, M. D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Haedari, A. (2013). *Buku Panduan Pengembangan dan Contoh RPP PAI-BP SMA Kurikulum 2013*. Jakarta: Ditjend PAIS Kemenag.
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemenag. (2010). *Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Lesmana, D. (2013). <https://www.kompasiana.com/d.lesmana/5528674b6ea83476178b458a/rp-dan-guru-malas>. Kompasiana: Jakarta.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- SKPAIS5164. (2018). *SK Dirjen PAIS No. 5164 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis RPP pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Syafruddin Nurdin & Andriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, D. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Tafsir, A. (2013). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ulum, N. (2015). *Penyusunan RPP Berbasis Multiple Intelligences Research (MIR) Studi Atas Karya Munif Chatib*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utari, R. (2014). *An Analysis Of English RPPs And Their Implementation In The Teaching Learning Process (A Case Study Conducted In A Vocational School In Majalengka, West Java)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- UU14. (2005). *UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kemenkumham.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.